

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan semua manusia. Dapat dikatakan bahwa uang adalah suatu alat tukar yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat kini. Baik dari kalangan anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Oleh karena itu, kecerdasan finansial merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern saat ini. Kecerdasan finansial diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial.²

Terdapat beberapa pernyataan yang menyatakan adanya kemungkinan terjadinya krisis ekonomi, salah satunya oleh Lemhannas RI yang menyampaikan bahwa ancaman krisis ekonomi global pada tahun 2024 menjadi aspek yang mengkhawatirkan bagi negara-negara di dunia, hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ekonomi di seluruh dunia selama empat tahun yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19.³ Pada 2020, ekonomi dunia mengalami kontraksi sebesar 3,3%, dengan negara-negara maju dan berkembang terkena dampak serius. Misalnya, Uni Eropa mencatatkan penurunan PDB sekitar 6,4%, sementara negara berkembang mengalami

² Sumiyati, *Menuju Kecerdasan Finansial*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 23

³ Lemhannas RI, *Laporan Analisis Ancaman Krisis Ekonomi Global Tahun 2024*, (Jakarta: Lemhannas RI, 2024)

kerugian signifikan dalam investasi dan lapangan kerja.⁴ Periode 2021-2023 menunjukkan pemulihan yang tidak merata. Sektor digital dan farmasi tumbuh pesat, tetapi sektor pariwisata dan perjalanan tetap mengalami tekanan berat.⁵ Pada 2023, pertumbuhan global diperkirakan hanya mencapai 2,9%, melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena inflasi, ketegangan geopolitik, dan efek residual dari pandemi. Pandemi juga meningkatkan utang global ke tingkat tertinggi, dengan utang publik naik sekitar 28% dari PDB global pada tahun pertama pandemi. Kerentanan ekonomi ini terus menjadi tantangan utama bagi negara-negara berkembang.⁶

Lembaga seperti IMF dan Bank Dunia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 akan tetap lambat, di sekitar 2,4%, dengan faktor utama yang memengaruhi termasuk ketegangan geopolitik, inflasi tinggi, dan gangguan pada rantai pasokan energi akibat konflik di Timur Tengah dan Eropa Timur. Ketidakseimbangan ini juga diperburuk oleh perlambatan ekonomi di Tiongkok, yang memiliki dampak luas pada negara-negara berkembang yang bergantung pada perdagangan dengan Tiongkok.

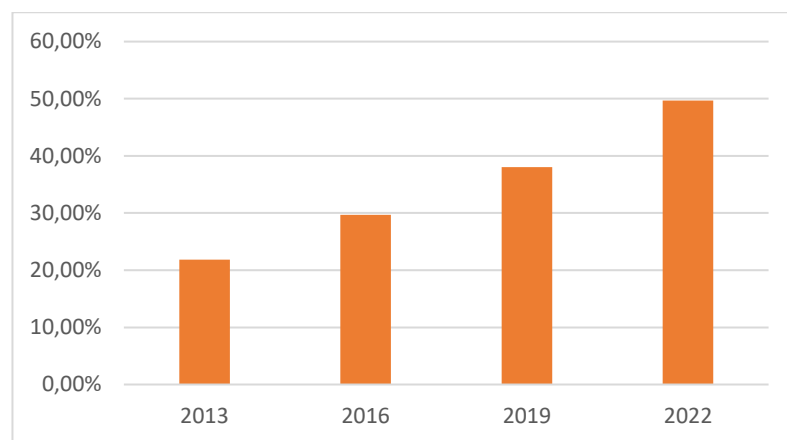
⁴ World Bank, *The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World*, 8 Juni 2020, diakses pada 2 Desember 2024, dari <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-covid-19-pandemic-a-changed-world>

⁵ World Bank, *COVID-19 to Plunge Global Economy into Worst Recession since World War II*, 8 Juni 2020, diakses pada 2 Desember 2024, dari <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/COVID-19-to-Plunge-Global-Economy-into-Worst-Recession-since-World-War-II>

⁶ Congressional Research Service, *Global Economic Effects of COVID-19, 2021*, diakses pada 2 Desember 2024, dari <https://sgp.fas.org/crs/misc/R46270.pdf>

Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan survei berskala nasional yang disebut dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan untuk mengetahui kondisi terkini literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Survey tersebut dilakukan setiap tiga tahun sekali yaitu tahun 2013, 2016, 2019, dan 2022. Pada tahun 2013 OJK melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan dan pada tahun 2016 OJK pertama kali melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang kemudian sampai tahun 2022 dilakukan SNLIK. Otoritas Jasa Keuangan mengkategorikan tingkat literasi menjadi empat bagian, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.⁷ Berikut hasil survei yang dilakukan OJK dari tahun 2013-2022:

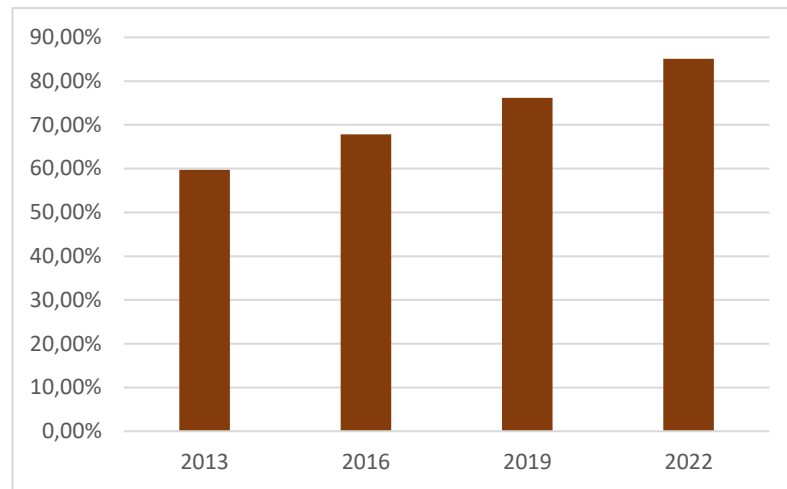
Gambar 1. 1 Survei Indeks Literasi Keuangan OJK tahun 2013-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020), hal. 25-30.

Gambar 1. 2 Survei Indeks Inklusi Keuangan OJK tahun 2013-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2022 indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 38,03% tahun 2019 menjadi 49,68% di tahun 2022. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Meskipun terjadi peningkatan literasi, masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan, meskipun selisihnya menurun dari 38,16% menjadi 35,42%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih banyak individu yang telah mengakses layanan keuangan tanpa memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam konteks keuangan syariah, rendahnya literasi dapat berdampak pada kurangnya pemanfaatan produk keuangan syariah secara optimal. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang mulai aktif dalam aktivitas ekonomi juga perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah agar dapat mengambil keputusan finansial yang tepat sesuai dengan prinsip syariah.

Masalah perilaku keuangan syariah juga banyak dijumpai di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2021. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 mahasiswa FEBI angkatan 2021, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa masih tergolong kurang baik. Dari 15 mahasiswa yang diwawancarai, hanya 4 mahasiswa yang secara rutin mengalokasikan sebagian uangnya untuk tabungan dan investasi syariah. Sementara itu, sebagian besar lainnya masih cenderung menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang matang. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum terbiasa menyisihkan uang untuk infak atau sedekah, serta kurang memahami pentingnya menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba dan pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk, meskipun mereka berada di lingkungan akademik yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam dalam aspek keuangan.

Menurut Gitman perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup literasi keuangan, sikap terhadap risiko, serta kondisi psikologis dan emosional seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Selain itu, preferensi individu terhadap risiko juga berperan dalam menentukan pilihan keuangan,

seperti keputusan untuk berinvestasi atau menghindari utang. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, ketersediaan layanan keuangan, serta pengaruh sosial dan budaya juga memengaruhi perilaku keuangan.⁸ Misalnya, perubahan suku bunga dan inflasi dapat memengaruhi daya beli dan keputusan investasi seseorang, sementara norma sosial dan budaya dalam lingkungan tertentu dapat membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan. Gitman juga menekankan bahwa perilaku keuangan seseorang dapat berubah seiring dengan tahap kehidupan yang dijalani, di mana prioritas keuangan individu akan berbeda pada masa kuliah, bekerja, menikah, hingga pensiun.

Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjadi dasar dalam memilih variabel yang dianalisis, yaitu literasi keuangan syariah, faktor kepribadian, dan sikap keuangan sebagai determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Literasi keuangan syariah berperan penting karena mahasiswa FEBI memiliki latar belakang ekonomi Islam, yang seharusnya berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Faktor kepribadian relevan karena dapat mempengaruhi sikap individu terhadap risiko dan keputusan keuangan yang diambil. Sementara itu, sikap keuangan juga menjadi pertimbangan penting, karena sikap seseorang terhadap keuangan dapat memengaruhi cara

⁸ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*, (Boston: Pearson, 2015), hal. 215-220

mereka dalam mengelola keuangan, terutama dalam situasi yang melibatkan tekanan finansial.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan syariah seseorang. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, dan pentingnya zakat, cenderung lebih selektif dalam mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam teori yang dikemukakan oleh Gitman, literasi keuangan termasuk dalam faktor internal yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.⁹ Dengan pemahaman yang lebih baik, individu dapat mengalokasikan sumber daya finansialnya dengan bijak, menghindari praktik yang bertentangan dengan syariah, serta lebih sadar dalam memilih produk keuangan halal. Literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi Islam, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka dalam bertransaksi keuangan.. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan finansialnya.¹⁰ Dengan demikian, pemahaman keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan keuangan sesuai dengan ajaran Islam.

⁹ *Ibid.*, hal. 217

¹⁰ Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 56-71

Kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk dalam konteks keuangan syariah. Dalam teori yang dikemukakan oleh Gitman, karakteristik individu seperti sikap terhadap risiko, kondisi psikologis, dan preferensi personal berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya.¹¹ Individu dengan kepribadian yang cenderung disiplin dan bertanggung jawab akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebaliknya, individu yang lebih impulsif atau mudah terpengaruh oleh emosi cenderung kurang mempertimbangkan aspek syariah dalam pengelolaan keuangannya.

Hubungan antara kepribadian dan pengelolaan keuangan dibuktikan dengan individu yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat *neuroticism* yang tinggi lebih rentan terhadap kecemasan finansial, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam pengelolaan keuangan.¹² Dalam konteks keuangan syariah, individu yang memiliki kepribadian lebih teliti dan disiplin akan lebih cenderung mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam, sementara individu dengan kecenderungan emosional yang tinggi mungkin lebih sulit untuk mempertahankan praktik keuangan yang sesuai dengan syariah. Dengan demikian, kepribadian tidak hanya berpengaruh terhadap pengelolaan

¹¹ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*, (2015), ... hal. 237

¹² K.K. Dwyer, *et al.*, "The Role of Personal Financial Literacy in the Financial Decisions of College Students", dalam *Journal of College Student Development*, Vol. 43 No. 1, 2002 hal. 25-36.

keuangan secara umum, tetapi juga terhadap sejauh mana seseorang menerapkan nilai-nilai syariah dalam keputusan finansialnya.

Sikap keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan syariah sebagaimana dijelaskan dalam teori Gitman, yang menyebutkan bahwa faktor internal seperti literasi keuangan, preferensi terhadap risiko, dan kondisi psikologis individu mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.¹³ Sikap keuangan yang positif, seperti kedisiplinan dalam mengatur anggaran dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, akan mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial sesuai dengan prinsip syariah. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung menghindari praktik yang bertentangan dengan syariah, seperti riba, dan lebih memilih instrumen keuangan halal, seperti tabungan dan investasi syariah. Dengan demikian, sikap keuangan dapat menjadi faktor utama yang mengarahkan seseorang untuk mengelola keuangannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, sikap ini juga dapat memperkuat niat seseorang dalam memilih instrumen keuangan halal, seperti tabungan syariah dan investasi berbasis syariah. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam merencanakan dan mengatur anggaran mereka.¹⁴ Mereka lebih mungkin untuk menghindari utang yang tidak perlu dan berinvestasi dalam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, sikap keuangan yang baik juga berkontribusi

¹³ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*, (2015), ... hal. 256

¹⁴ R. Faff, *et.al.* "The Role of Financial Literacy in Financial Decision-Making: A Study of Australian Households", dalam *Australian Journal of Management*, Vol. 41 No. 2, 2016, hal. 123-145

terhadap peningkatan literasi keuangan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Sikap positif terhadap keuangan, seperti pemahaman tentang pentingnya menabung, investasi, dan penghindaran riba, akan mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih terbuka terhadap konsep-konsep pengelolaan keuangan syariah, sehingga mereka lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mahasiswa yang percaya bahwa menabung dan berinvestasi sesuai dengan nilai-nilai syariah adalah hal yang penting akan lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai produk-produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, sikap negatif terhadap pengelolaan keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan dan mengabaikan prinsip-prinsip syariah, seperti yang terlihat dalam pengeluaran untuk barang-barang yang tidak perlu atau peminjaman dengan bunga.

Pemilihan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lokasi penelitian sangat relevan mengingat latar belakang akademik mereka yang kuat dalam bidang keuangan syariah. Mahasiswa FEBI mempelajari prinsip-prinsip keuangan syariah yang semestinya tercermin dalam perilaku keuangan mereka, seperti membiasakan diri berinfak, memilih investasi berbasis syariah, serta menabung di lembaga keuangan syariah seperti BSI. Ketiga hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain literasi keuangan syariah, kepribadian, dan sikap keuangan. Literasi keuangan syariah

memberikan pemahaman dalam mengambil keputusan finansial sesuai syariat, kepribadian membentuk pola perilaku seperti kecenderungan konsumtif atau perencanaan keuangan, sedangkan sikap keuangan mencerminkan tanggung jawab dan kesadaran dalam pengelolaan dana. Meskipun telah memiliki dasar pengetahuan, dalam praktiknya masih dijumpai mahasiswa yang belum terbiasa berinfak, enggan memulai investasi syariah, dan lebih memilih produk keuangan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan syariah, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami keterkaitan antara literasi, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah mahasiswa.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan beberapa variabel yang belum banyak diteliti bersama, khususnya dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengangkat variabel literasi keuangan syariah, faktor kepribadian, dan sikap keuangan dalam satu kajian, yang memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan syariah sebagai variabel utama menambah wawasan mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan dampaknya pada pengelolaan keuangan pribadi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menekankan peran faktor kepribadian, seperti kedisiplinan dan kecenderungan risiko, yang dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka, sebuah topik yang masih jarang

diteliti di kalangan mahasiswa ekonomi Islam. Tidak kalah penting, sikap keuangan mahasiswa, seperti kebiasaan menabung, kecenderungan konsumsi, dan pengelolaan utang, turut diperhitungkan dalam penelitian ini, memberi perspektif baru tentang bagaimana pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Dengan melihat hubungan antar variabel tersebut secara simultan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan ekonomi Islam.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, memiliki pengetahuan cukup tentang keuangan syariah lebih dibanding mahasiswa non ekonomi. Pengetahuan yang diperoleh tersebut tentunya memiliki pengaruh dalam perilaku keuangan mereka. Beberapa mata kuliah yang diajarkan tentunya menjadi sarana sebagai literasi keuangan mahasiswa, sehingga pengetahuan mereka sudah berkembang banyak mengenai literasi keuangan. Maka dari itu seharusnya pengetahuan mahasiswa dapat diterapkan untuk mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Syariah Pada Mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada

kaitanya dengan pengetahuan literasi keuangan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun angkatan 2021, yakni :

1. Literasi keuangan yang masih rendah di kalangan mahasiswa FEBI menyebabkan kurangnya pemahaman tentang konsep, produk, dan prinsip keuangan syariah, sehingga banyak dari mereka belum mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi secara optimal.
2. Faktor kepribadian yang berbeda pada setiap mahasiswa, seperti kecenderungan impulsif atau kurang disiplin dalam mengelola keuangan, berpengaruh terhadap keputusan finansial mereka, termasuk dalam memilih dan menggunakan produk keuangan berbasis syariah.
3. Sikap keuangan yang cenderung konsumtif dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan syariah membuat sebagian mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi sesuai prinsip syariah, sehingga mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan di masa depan.
4. Perilaku keuangan syariah yang belum sepenuhnya diterapkan oleh mahasiswa disebabkan oleh minimnya pemahaman dan keterbiasaan dalam menggunakan produk keuangan syariah, sehingga masih banyak yang memilih layanan keuangan konvensional karena dianggap lebih mudah diakses dan lebih praktis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan tahun 2021?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan tahun 2021?
4. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh simultan literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021.

3. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021.
4. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan syariah terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam memperkuat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mereka, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan sesuai syariat islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan sarana dalam menerapkan ilmu-ilmu keuangan yang telah dipelajari selama menempuh program studi Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu penelitian ini membantu peneliti dalam kehidupan sehari-hari dan karier profesional di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan berguna untuk membatasi batasan masalah yang akan digunakan oleh peneliti. Ruang lingkup penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan (X1), kepribadian (X2), dan sikap keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan mereka (Y). Penelitian ini akan membatasi lingkungannya pada mahasiswa FEBI karena relevansi latar belakang pendidikan mereka dengan topik literasi keuangan. Variabel independen yang diteliti meliputi literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan, sementara variabel dependen adalah perilaku keuangan syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang seberapa berpengaruh literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan para mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini:

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021. Subyek ini dipilih karena dianggap relevan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan, kepribadian dan sikap keuangan berkontribusi terhadap perilaku keuangan mereka.
- b. Penelitian ini hanya menganalisis tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku keuangan. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pendapatan, kondisi ekonomi keluarga, atau penggunaan teknologi keuangan, tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini menggunakan metode kusioner sebagai metode pengumpulan data. Kusioner mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur perilaku sebenarnya karena bergantung pada persepsi dan ingatan responden. Jawaban yang diberikan bisa saja tidak sepenuhnya mencerminkan situasi atau perilaku nyata mahasiswa.
- d. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu (*cross-sectional*) sehingga hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu tertentu.

Tidak ada analisis longitudinal yang dapat melihat perubahan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa seiring waktu.

- e. Penggunaan skala *Likert* untuk mengukur sikap dan persepsi memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa yang lebih dalam dari sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kompleksitas sikap atau perilaku keuangan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Perilaku Keuangan Syariah

Perilaku keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan kaidah syariah.¹⁵

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang mengenai pengelolaan keuangannya.¹⁶

c. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.¹⁷

¹⁵ Santi Arafah, dkk., “Implementasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Di Era Digitalisasi”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2023, hal. 56

¹⁶ Anggie Paramitha, dkk., ”Analisis Perilaku Manajemen Keuangan pada Milenial”, dalam *Jurnal INOVASI*, Vol. 17, No.1, 2021, hal. 21

¹⁷ J. Feist dan J. Gregory, *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hal. 3

d. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.¹⁸

2. Penegasan secara operasional

a. Perilaku Keuangan Syariah

Perilaku keuangan syariah adalah cara seseorang mengatur dan menggunakan uangnya sehari-hari dengan mengikuti aturan Islam, seperti tidak memakai riba, rajin menabung di bank syariah, rutin berzakat, dan tidak boros dalam belanja.

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait uang atau keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, memahami produk keuangan, serta membedakan mana yang menguntungkan dan sesuai kebutuhan

c. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang, seperti apakah dia rajin, hati-hati, mudah bergaul, atau mudah marah, yang bisa memengaruhi cara dia mengatur dan memakai uang.

¹⁸ Irine Hendriyani dan Lady Noviyanti, “Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2016, hal. 23.

d. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara seseorang memandang dan bersikap terhadap uang, seperti suka menabung, tidak boros, dan tidak suka berutang.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari VI (Enam) bab dan dari masing-masing bab mempunyai sub bab yang menjelaskan secara

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah (definisi operasional dan definisi konseptual), dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori perilaku keuangan, perilaku keuangan syariah, literasi keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan secara rinci dan mendalam. Bab ini berisi tentang landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran bagi peneliti yang akan datang. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan,

lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.